

**KONFLIK KARAKTER ANTAR ELIZABETH BENNET DAN  
FITZWILLIAM DARCY DALAM FILM *PRIDE AND PREJUDICE*  
PRODUKSI STUDIOCANAL (2005)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sastra  
SASTRA INGGRIS**

Oleh:

**Meylinda Theresia Marcelina Dompas**

**14091102056**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2021**

## **ABSTRACT**

*The research is entitled “The Character Conflicts Between Elizabeth Bennet and Fitzwilliam Darcy in The Film “Pride and Prejudice” Produced by Studiocanal (2005)”. The objectives of this research are to identify, analyze and describe about the conflict between the main characters, Elizabeth Bennet and Fitzwilliam Darcy in the film “Pride and Prejudice”. The writer used conflict theory by Lewis Coser to analyze and explain the data. This research employs qualitative research as an approach and uses a descriptive method. The main source of data were the script and the movie Pride and Prejudice (2005). As the result of this research, the writer has found nine conflicts occurred between the main characters in the film, where two of them are categorized as internal conflicts and seven of them are external conflicts. The internal conflicts are 1) Conflicts between Elizabeth and herself, and; 2) Conflicts between Mr. Darcy and himself, while the external conflicts are 1) Elizabeth and her mother, Mrs. Bennet; 2) Elizabeth and Mr. Collins; 3) Elizabeth and Charlotte; 4) Elizabeth and Mr. Darcy; 5) Elizabeth and Lady Catherine; 6) Mr. Darcy and Mr. Wickham; and 3) Mr. Darcy and Elizabeth Bennet.*

---

*Keywords: Character conflicts, internal and external conflicts, film analysis*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Wellek dan Warren (1993:26), sastra adalah propaganda, pandangan, yaitu bahwa penulis bukanlah penemu tetapi pemberi kebenaran yang persuasif. Banyak orang setuju bahwa sastra adalah kata yang disusun secara artistik untuk merangsang perasaan dan memengaruhi pemahaman. Sebuah karya sastra yang baik harus menghibur sekaligus mencerahkan pembacanya. Selanjutnya, (1993:107) sastra adalah “bentuk kreativitas manusia yang terdiri dari idiom, perasaan-gagasan, semangat dan pengalaman menggunakan bahasa sebagai media dan berdampak positif bagi kehidupan”. Karya sastra dapat dijadikan sebagai cerminan dari kondisi kapan dan dimana karya sastra itu dibuat. Karya sastra membuat orang dapat mengalami kehidupan baru melalui cerita dengan imajinasinya.

Sastra memiliki kegunaan yang mengacu pada beberapa tulisan, namun sastra memiliki pengertian lain yang mengacu pada subkelas tulisan yang tepat. Sastra adalah tubuh karya seni yang diproduksi dalam media linguistik, dan “tubuh” ini harus didefinisikan dalam hal kepemilikan nilai-nilai artistik tertentu (Stecker, 1996:681).

Fiksi adalah cerita fiksi, yaitu cerita yang memiliki tokoh dan alur berdasarkan imajinasi (Nurgiyantoro, 1995:2). Fiksi dapat diekspresikan dalam berbagai format, termasuk tulisan, film, animasi, meskipun istilah fiksi lebih sering digunakan untuk bentuk sastra naratif, termasuk novel, cerita pendek, drama. Dalam fiksi terdapat logika imajinatif, sedangkan logika dalam nonfiksi adalah logika faktual. Konten non-fiksi dapat disajikan secara objektif atau subjektif, dan terkadang berbentuk cerita. Nonfiksi merupakan salah satu bagian fundamental dari naratif, khususnya prosa.

Konflik adalah properti dari sistem tindakan yang diperoleh ketika tidak ada tumpang tindih antara wilayah akseptabilitas dan wilayah kompatibilitas. Konflik adalah sistem sosial para aktor dengan ketidaksesuaian antara apa yang dinyatakan oleh tujuan mereka (Galtung, 2009:35). Suatu konflik dianggap selesai ketika keluhan langsung dan perilaku manajemen konflik telah diselesaikan atau dikesampingkan oleh mereka yang terlibat. Jika tidak ada resolusi yang terlihat dan konflik telah diabaikan atau dikesampingkan setelah beberapa bentuk manajemen konflik, itu dianggap tidak memiliki resolusi kecuali jika diangkat lagi nanti di film, tanpa antagonisme tambahan setelah konflik awal (Fogg, 2018:23).

Penelitian ini berfokus pada konflik antara Elizabeth Bennet dan Fitzwilliam Darcy dalam versi film dari sebuah karya berjudul *Pride and Prejudice*. *Pride and Prejudice* adalah novel bergenre romansa yang ditulis oleh Jane Austen yang dirilis pada tahun 1813, tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan versi film sebagai sumber data utama. Film ini disutradarai oleh Joe Wright dan diproduksi oleh StudioCanal pada tahun 2005.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja konflik antar tokoh dalam film *Pride and Prejudice* yang diproduksi oleh StudioCanal dan bagaimana konflik itu digambarkan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi dan menganalisis konflik yang terjadi antar tokoh dalam film *Pride and Prejudice* yang diproduksi oleh StudioCanal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini membantu untuk memperluas pengetahuan dalam sastra tentang teori konflik intrinsik. Penulis ingin menunjukkan dan menjabarkan kepada pembaca bahwa cerita 'klasik' masih relevan hingga saat ini.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memahami cerita *Pride and Prejudice* sebagai sumber pengetahuan dan memahami bentuk-bentuk konflik yang mempengaruhi hubungan. Lebih penting lagi, penulis ingin memberikan ide tentang hubungan, yang tidak hanya melihat penampilan tetapi juga dengan kepribadian pasangan sebelum saling berprasangka. Selain itu, penelitian ini juga untuk membuktikan bahwa karya sastra dapat menjadi media untuk mengkritisi kehidupan sosial umat manusia.

## **1.5 Kerangka Teori**

Teori konflik merupakan penjelasan yang dikemukakan untuk menjelaskan penyebab konflik. Penyebab konflik sangat banyak dan kompleks, sehingga menimbulkan masalah analisis situasi konflik tertentu. Menurut Lewis Coser 1913:211, konflik adalah insting bagi kita, kita menemukannya dimana-mana dalam masyarakat. Ada konflik perang, tetapi ada juga konflik yang kita temukan dalam kehidupan dan hubungan kita sehari-hari. Teori konflik telah memodifikasi gagasan deprivasi dengan mencatat bahwa pergeseran dari kehilangan absolut ke relatiflah yang signifikan dalam menghasilkan kesadaran kritis semacam ini. Konflik juga akan cenderung memiliki tingkat kekerasan yang lebih besar ketika tujuan suatu kelompok dipandang transenden.

Coser melihat konflik sebagai insting bagi manusia, masyarakat harus selalu bersaing dengan kebutuhan psikologis individu untuk terlibat dalam konflik. Coser juga mencatat bahwa tidak setiap konflik internal akan berfungsi. Konflik adalah isu sentral dan membuat cerita bergerak. Cerita pendek memiliki satu konflik, sedangkan novel memiliki banyak konflik. Konflik sastra termasuk konflik internal, yang disebut juga konflik diri sendiri versus konflik diri sendiri (Coser, 1913:218).

1. Diri Sendiri vs Diri Sendiri: konflik internal adalah sesuatu yang ada dalam karakter. Karakter mungkin berjuang dengan moralitas, nasib, keinginan, dan kepercayaan.

Konflik eksternal adalah perang di mana suatu Negara dapat melibatkan dirinya sendiri. Berbagai kelompok yang terlibat dalam konflik juga mengalami hasil fungsional, terutama ketika konfliknya lebih keras. Ketika sebuah kelompok menjadi lebih kuat, para anggota kelompok mengalami solidaritas yang lebih besar, dan kekuasaan dijalankan dengan lebih efisien. Yang lebih keras cenderung meningkat dengan adanya tingkat keterlibatan emosional dan tujuan transenden yang tinggi. Tidak seperti konflik internal, konflik eksternal berkaitan dengan masalah-masalah dunia. Tokoh-tokoh cerita akan berjuang melawan keadaan konflik eksternal, mereka bahkan mungkin menderita konflik internal akibat masalah konflik eksternal, tetapi ini tidak sesederhana konflik internal. Konflik eksternal terjadi ketika karakter terlibat dalam kesengsaraan dunia, masalah seperti komunitas, alam, pemerintah, dan karakter lainnya adalah contoh konflik eksternal. Konflik eksternal memanasifestasikan dirinya sebagai manusia versus manusia, manusia versus alam, manusia versus masyarakat, dan manusia versus nasib (Coser, 1913:219).

1. Manusia vs Manusia: Manusia versus manusia adalah jenis konflik eksternal yang paling mendasar.
2. Manusia vs Alam: Konflik manusia versus alam terjadi ketika karakter menemukan diri mereka bertentangan dengan kekuatan alam.
3. Manusia vs Masyarakat: Konflik eksternal ini muncul ketika karakter berjuang melawan moral budaya dan pemerintahan mereka.
4. Manusia vs Takdir: Manusia versus takdir terjadi ketika karakter dipaksa untuk mengikuti takdir yang tidak diketahui.

Dalam penelitian ini, penulis memilih film *Pride and Prejudice* sebagai objek penelitian untuk dianalisis. Film ini disutradarai oleh Joe Wright yang berlatar di Inggris pada abad ke-18. Durasi film ini adalah 128 menit. Film ini dirilis pada 16 September 2005 di Inggris, dan pada 11 November 2005 di Amerika Serikat. Karakter utama dalam film ini adalah Elizabeth Bennet dan Fitzwilliam Darcy. Untuk mendukung analisis temuan ini, penulis menggunakan *subtitle* dan gambar sebagai pelengkap deskripsi penelitian yang lebih baik, dan juga untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

## 1.6 Metodologi

Menurut Fraenkel dan Wallen (1993:23), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, mengklasifikasikan, menganalisis sesuatu melalui berbagai teknik, survei, wawancara, pertanyaan, observasi, dan penulisan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menonton film yang dimaksud dalam penelitian menggunakan dan mendeskripsikan dialog dalam bentuk teks, untuk selanjutnya diteliti menggunakan teori konflik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan  
Penulis menonton film *Pride and Prejudice* yang diproduksi oleh StudioCanal sebagai data primer untuk memahami cerita, menemukan dan membaca pernyataan-pernyataan serta konflik yang berkaitan dengan penelitian.
2. Pengumpulan Data  
Dalam mengumpulkan data, ada beberapa langkah yang dilakukan penulis, yaitu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang ditemukan dalam naskah atau adegan yang ditampilkan oleh Elizabeth dan Mr. Darcy. Kemudian, penulis memilih bagian-bagian yang berhubungan dengan konflik-konflik yang ditampilkan tokoh-tokoh utama pada adegan-adegan dalam film *Pride and Prejudice*.
3. Analisis Data  
Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis tokoh, latar / *setting*, dan sudut pandang yang berfokus pada konflik antar karakter (*man versus man*) yang tercermin dalam film *Pride and Prejudice*. Penulis akan menggunakan teori konflik oleh Lewis Coser (1913).

**ANALISIS KONFLIK ANTAR TOKOH ELIZABETH BENNET DAN FITZWILLIAM DARCY DALAM FILM *PRIDE AND PREJUDICE* DIPRODUKSI OLEH STUDIOCANAL (2005)**

Dalam bab ini, penulis akan menggunakan teori konflik dari Lewis Coser untuk menganalisis jenis konflik dari tokoh utama yang terjadi dalam film. Konflik tidak lepas dari masalah sosial yang muncul karena adanya perbedaan dalam masyarakat, seperti status, pendapat, pandangan, dan lain-lain. Kata “konflik” berasal dari kata latin “*conflictus*” yang berarti benturan (Genneby dan Markosyan, 2012). A.J. Dubrin dalam Damanik (2013) mengatakan bahwa “konflik mengacu pada sesuatu yang terjadi antara individu atau kelompok yang dapat meningkatkan ketegangan sebagai akibat dari saling ketergantungan dalam mencapai tujuan.” Menurut Nicholson dalam Folarin (2015), “konflik adalah keadaan ketidaksepakatan atau permusuhan yang ada antara dua orang atau lebih”. Dengan ini berarti dua pihak atau lebih tidak memiliki kesepakatan pada dua paralel yang berbeda terhadap masalah yang sama. Demikian, ini menunjukkan pengejaran tujuan yang tidak sesuai. Kata lain, konflik berarti jalur tabrakan, yang juga mengacu pada oposisi terhadap pandangan, pendirian, atau posisi yang ada.

## **2.1 Jenis – Jenis Konflik dalam Film *Pride and Prejudice***

### **2.1.1 Konflik Internal**

#### **2.1.2 Diri Sendiri vs Diri Sendiri (*Man vs Self*)**

Diri Sendiri vs Diri Sendiri: Bentuk konflik ini merupakan inti dari karakter, dan harus diselesaikan oleh karakter itu sendiri. Setiap karakter yang baik menderita dari beban konflik internal, itu member mereka suasana kepercayaan yang kompleks.

##### **2.1.2.1 Elizabeth Bennet dan Dirinya Sendiri**

Dalam film *Pride and Prejudice*, Elizabeth Bennet digambarkan sebagai seorang yang berpikiran tajam, berani dan mandiri.

###### **1) Elizabeth Berprasangka Buruk**

Konflik yang terjadi antara Elizabeth dan dirinya sendiri bermula ketika Elizabeth berprasangka buruk terhadap Tuan Darcy dan semua itu memengaruhi penilaian Elizabeth terhadap Tuan Darcy.

Elizabeth melawan rasa benci dan keangkuhan dalam dirinya sendiri untuk menerima kenyataan bahwa Tuan Darcy adalah orang baik.

##### **2.1.2.2 Tuan Darcy dan Dirinya Sendiri**

Sedangkan Fitzwilliam Darcy digambarkan sebagai seorang yang kaku, dingin tapi sebenarnya adalah seorang penyayang.

###### **1) Kesombongan Tuan Darcy**

Konflik yang terjadi antara Tuan Darcy dan dirinya sendiri bermula ketika dirinya mulai menyadari bahwa dia tertarik dengan Elizabeth dan juga Tuan Darcy menyadari bahwa dirinya adalah seorang yang sombong, dan tidak menunjukkan perilaku sebagai pria terhormat.

Tuan Darcy mempertahankan ego-nya sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan yang tidak ingin dipermalukan.

### **2.1.3 Konflik Eksternal**

#### **2.1.3.1 Manusia vs Manusia (*Man vs Man*)**

Manusia vs. Manusia: Manusia versus manusia adalah jenis konflik eksternal yang paling mendasar. Bentuk konflik eksternal ini terjadi ketika seorang karakter berjuang melawan karakter lain. Perjuangan ini mungkin lahir dari perbedaan moral, agama, atau sosial dan mungkin konflik emosional, verbal, atau fisik. Manusia versus manusia hampir selalu merupakan konflik yang hadir ketika seorang pahlawan melawan seorang penjahat. Bentuk konflik ini dapat muncul sendiri atau bersamaan dengan konflik eksternal lainnya.

##### **2.1.3.1.1 Elizabeth dan Ibunya, Nyonya Bennet**

###### **1) Pemaksaan Nyonya Bennet**

Awal mula konflik Elizabeth dan ibunya, Nyonya Bennet adalah memaksa Elizabeth untuk bertemu dengan Tuan Collins yang meminta waktu pribadi dengan Elizabeth, dan Elizabeth menolak dengan mengatakan tidak ada hal penting yang perlu didiskusikan dengan Tuan Collins.

###### **2) Nyonya Bennet Marah**

Konflik Elizabeth dan ibunya berlanjut ketika Elizabeth menolak lamaran dari Tuan Collins, dan itu membuat ibunya marah terhadap Elizabeth. Nyonya Bennet mengatakan bahwa Elizabeth adalah anak yang tidak tahu berterimakasih, pada akhirnya hal tersebut menjadi puncak konflik antara Elizabeth dan ibunya.

##### **2.1.3.1.2 Elizabeth dan Tuan Collins**

###### **1) Tuan Collins Melamar Elizabeth**

Konflik yang terjadi antara Tuan Collins dan Elizabeth ketika Tuan Collins melamar Elizabeth untuk menjadi istrinya, pada kenyataannya Elizabeth tidak memiliki perasaan apapun terhadap Tuan Collins sehingga Elizabeth memutuskan untuk menolak lamaran tersebut.

##### **2.1.3.1.3 Elizabeth dan Charlotte**

###### **1) Tuan Collins Melamar Charlotte**

Konflik antara Elizabeth dan sahabatnya, Charlotte, bermula ketika Charlotte bertemu dengan Elizabeth untuk menyampaikan bahwa Tuan Collins telah melamar Charlotte untuk menjadi istrinya dan Elizabeth tidak

setuju karena Tuan Collins melamar Charlotte di hari yang sama dengan Tuan Collins melamar Elizabeth.

#### **2.1.3.1.4 Elizabeth dan Tuan Darcy**

##### **1) Elizabeth Kecewa**

Konflik bermula ketika Elizabeth mengetahui rencana Tuan Darcy untuk memisahkan saudarinya, Jane dengan Tuan Bingley yang adalah sahabat Tuan Darcy. Elizabeth kecewa akan fakta yang baru saja diketahuinya dan berasumsi bahwa Tuan Darcy-lah yang menjadi dalang dari perpisahan Jane dan Tuan Bingley.

##### **2) Ketidaksukaan Tuan Darcy Terhadap Keluarga Elizabeth**

Konflik berlanjut ketika Elizabeth menanyakan alasan Tuan Darcy menjauhkan Jane dengan Tuan Bingley. Tuan Darcy-pun mengatakan dengan jujur bahwa ia tidak suka dengan keluarga Elizabeth yang menurutnya tidak ada sopan santun dan berpikir harus menjauhkan sahabatnya dari mereka.

##### **3) Elizabeth Mengutarakan Isi Hatinya**

Amarah Elizabeth memuncak dan mengutarakan isi hatinya bahwa arogansi dan keegoisan Tuan Darcy menyadarkan dirinya bahwa ia tidak akan pernah menikahi Tuan Darcy.

#### **2.1.3.1.5 Elizabeth dan Lady Catherine**

##### **1) Lady Catherine Menuduh Elizabeth**

Konflik Elizabeth dan Lady Catherine terjadi pada saat Lady Catherine mendatangi kediaman keluarga Elizabeth pada malam hari hanya untuk mengkonfrontasi Elizabeth perihal kabar bahwa Elizabeth telah bertunangan dengan Tuan Darcy yang menurutnya telah dijdohkan dengan anak perempuannya.

#### **2.1.3.1.6 Tuan Darcy dan Tuan Wickham**

##### **1) Tuan Wickham Menipu Adik Tuan Darcy, Georgiana**

Konflik antara Tuan Wickham dan Tuan Darcy terjadi jauh sebelum Tuan Darcy mengenal Elizabeth. Tuan Wickham berusaha untuk merugikan Tuan Darcy dan adiknya Georgiana dengan mencoba menikahi Georgiana agar bisa diberikan harta. Tuan Darcy menjauhi Tuan Wickham untuk melindungi perasaan adiknya yang kala itu sedang patah hati karena ditipu dan ditinggalkan Tuan Wickham.

#### **2.1.3.1.7 Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet**

##### **1) Tuan Darcy Menyatakan Perasaannya terhadap Elizabeth**



Konflik Tuan Darcy dan Elizabeth terjadi ketika Tuan Darcy memutuskan untuk mengekspresikan kepada Elizabeth tentang perasaan yang dimilikinya. Dan Elizabeth menolak lamaran Tuan Darcy karena Elizabeth masih terganggu dengan fakta yang baru saja diketahuinya bahwa Tuan Darcy-lah yang menjadi dalang perpisahan Tuan Bingley dengan saudarinya, Jane.

## **2.2 Jenis - Jenis Konflik Yang Tidak Ditemukan dalam Film *Pride and Prejudice***

### **2.2.1 Manusia vs Alam (*Man vs Nature*)**

Konflik manusia versus alam terjadi ketika karakter menemukan diri mereka bertentangan dengan kekuatan alam. Karakter yang tersambar petir, misalnya, adalah karakter yang mengalami konflik manusia versus alam.

### **2.2.2 Manusia vs Masyarakat (*Man vs Society*)**

Konflik eksternal ini muncul ketika karakter berjuang melawan moral budaya dan pemerintahan mereka. Saat-saat di mana karakter memerangi kejahatan, budaya yang menindas adalah karakteristik konflik manusia versus masyarakat. Salah satu contoh manusia versus masyarakat adalah *Fahrenheit 451* karya Ray Bradbury, sebuah novel tentang seorang pemadam kebakaran yang, meskipun tugasnya membakar buku, mengumpulkannya secara diam-diam.

### **2.2.3 Manusia vs Takdir (*Man vs Fate*)**

Manusia versus takdir terjadi ketika karakter dipaksa untuk mengikuti takdir yang tidak diketahui. Konflik manusia versus takdir melahirkan konflik internal sambil memaksa karakter untuk secara sadar, atau tidak sadar, bertindak berdasarkan nasibnya.

## **PENGGAMBARAN KONFLIK ANTAR TOKOH ELIZABETH BENNET DAN FITZWILLIAM DARCY DALAM FILM *PRIDE AND PREJUDICE* DIPRODUKSI OLEH STUDIOCANAL (2005)**

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa konflik adalah perselisihan, pertentangan, atau percekocokan di dalam sebuah cerita. Konflik yang terjadi dapat melibatkan antara tokoh dengan dirinya sendiri, tokoh satu dengan tokoh lainnya, tokoh dengan masyarakat sekitarnya, dan tokoh dengan lingkungannya. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010:124) membedakan konflik ke dalam dua kategori sebagai berikut. Pertama, konflik internal atau konflik kejiwaan adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, misalnya sebagai akibat pertentangan dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda-beda, ataupun harapan-harapan dan sebagainya. Kedua, konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan orang lain atau lingkungannya.

Penulis menemukan konflik-konflik antara karakter Elizabeth Bennet dan Fitzwilliam Darcy yang terdiri dari konflik internal maupun konflik eksternal yang akan selanjutnya dijelaskan pada pembahasan berikut.

### **3.1 Konflik Internal**

#### **3.1.1 Elizabeth Bennet dan Dirinya Sendiri**

##### **1) Elizabeth Berprasangka Buruk**

Konflik yang terjadi antara Elizabeth Bennet dan dirinya sendiri bermula ketika Elizabeth mengetahui kenyataan yang sebenarnya bahwa dia telah berprasangka buruk terhadap Tuan Darcy dan semua itu mempengaruhi penilaian Elizabeth terhadap Tuan Darcy. Elizabeth mengetahui kebenaran bahwa Tuan Wickham memberi tahu Elizabeth informasi yang palsu bahwa Tuan Darcy membenci Tuan Wickham oleh karena pembagian harta warisan oleh ayah Tuan Darcy yang dianggap Tuan Wickham tidak adil, dan kebohongan lainnya bahwa Tuan Darcy mengusir Tuan Wickham, yang pada kenyataannya, Tuan Wickham-lah yang berusaha menipu Tuan Darcy dengan mengancam bahwa dia akan merebut adik Tuan Darcy, Georgiana, dengan cara kawin lari. Kenyataan lainnya yaitu Tuan Wickham telah mendapat bagian harta warisannya dan menghabiskan semua yang dia dapat dengan berjudi. Disaat yang sama juga, Tuan Darcy menolong keluarga Elizabeth dengan mempertemukan kembali Jane dan Tuan Bingley, yang pada awalnya dipisahkan karena hubungan mereka tidak disetujui Tuan Darcy, dan Tuan Darcy mempertemukan Lydia Bennet dan keluarga Elizabeth yang melarikan diri karena kawin lari dengan Tuan Wickham. Pada kejadian ini, Elizabeth berusaha untuk melawan rasa benci dan keangkuhan dalam dirinya sendiri untuk pada akhirnya menerima kenyataan bahwa Tuan Darcy adalah orang yang baik dan Elizabeth mulai menyadari bahwa dirinya mencintai Tuan Darcy.

*(Pride and Prejudice 01:45:47)*

#### **3.1.2 Tuan Darcy dan Dirinya Sendiri**

##### **1) Kesombongan Tuan Darcy**

Konflik yang terjadi antara Tuan Darcy dan dirinya sendiri bermula ketika dirinya mulai menyadari bahwa dia tertarik dengan Elizabeth Bennet, perempuan angkuh yang secara terbuka menyatakan ketidaksukaannya terhadap dirinya. Tuan Darcy harus berhadapan dengan emosi dan keangkuhannya sendiri setelah mengetahui bahwa dirinya ternyata tertarik dengan Elizabeth. Tuan Darcy sendiri menyadari bahwa dirinya adalah seorang yang sombong, sembari menyadari bahwa dirinya juga tidak menunjukkan perilaku sebagai pria terhormat. Hal ini menyebabkan dia berkembang sebagai karakter saat dia mencoba untuk mengatasi kekurangan kepribadiannya. Sebagai seorang yang berasal dari keluarga terpandang dan memiliki strata social yang lebih tinggi, mendekati perempuan yang berasal dari strata social yang lebih rendah dianggap sebagai skandal pada zaman itu. Akibatnya, Tuan

Darcy memiliki keraguan dalam dirinya apakah dia harus bertindak dengan perasaannya sendiri atau mempertahankan ego-nya sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan yang tidak ingin dipermalukan. Tuan Darcy pada akhirnya mampu menunjukkan betapa baiknya dia, menjauh dari penampilan luarnya yang sombong, dan mengungkapkan dirinya yang sebenarnya; pria yang penuh perhatian dan penuh kasih.

*Mr. Darcy: "Miss Bennet, I have struggled in vain, but I can bear it no longer".  
The past months have been a torment. I came to Rosings with the  
single object of seeing you. I had to see you.*

*Elizabeth: Me?*

*Mr. Darcy: "I've fought against my better judgement, my family's expectation,  
inferiority of your birth, my rank and circumstance, all those  
things. But I'm willing to put them aside and ask you to end my  
agony".*

*Elizabeth: I don't understand.*

*Mr. Darcy: I love you. Most ardently.*

*Mr. Darcy: "Please do me the honour of accepting my hand".*

*(Pride and Prejudice 01:08:57)*

## **3.2 Konflik Eksternal**

### **3.2.1 Elizabeth dan Ibunya, Nyonya Bennet**

#### **1) Pemaksaan Nyonya Bennet**

*Mr. Collins: A private audience with Miss Elizabeth in the course of the  
morning.*

*Mrs. Bennet: Oh, yes. Certainly Lizzie will be very happy indeed. Everyone out.*

*Mr. Collins would like a private audience with you sister.*

*Elizabeth: "No, no, wait, please. I beg you. Mr. Collins can have nothing to say  
to me that anybody need not hear".*

*Mrs. Bennet: No nonsense, Lizzie I desire you will stay where you are, everyone  
else to the drawing room. Mr.*

*Bennet?*

*Mr. Bennet: But...*

*Mrs. Bennet: Now.*

*Elizabeth: Jane. Jane. Jane, please, don't. Jane? Jane. Papa, stay.*

*(Pride and Prejudice 00:46:36)*

Awal dari konflik Elizabeth dan ibunya, Nyonya Bennet, adalah pemaksaan yang dilakukan Nyonya Bennet terhadap Elizabeth. Saat keluarga Elizabeth sedang menyantap sarapan mereka, Tuan Collins datang dan meminta waktu pribadi dengan Elizabeth. Elizabeth menolak dengan mengatakan bahwa tidak ada hal penting yang perlu untuk didiskusikan dengan Tuan Collins, Nyonya Bennet membantah dengan menyuruh untuk Elizabeth tetap duduk pada tempatnya. Mendengar hal itu, Elizabeth mengekspresikan ketidaksukaannya dengan meminta Jane, saudari tertuanya, dan ayah mereka,

Tuan Bennet untuk tetap tinggal di ruangan itu, akan tetapi Nyonya Bennet tetap memaksa semua orang untuk meninggalkan ruangan tersebut. Konflik antara Elizabeth dan ibunya berlanjut ketika mereka berbicara usai kejadian tersebut.

## 2) Nyonya Bennet Marah

*Mrs. Bennet: Go back now and say you've changed your mind.*

*Elizabeth: "No!"*

*Mrs. Bennet: Think of your family!*

*Elizabeth: "You cannot make me!"*

*Mrs. Bennet: Mr. Bennet, say something!*

*Mr. Bennet: So, your mother insists on you marrying Mr. Collins.*

*Mrs. Bennet: Yes, or I shall never see her again.*

*(Pride and Prejudice 00:50:53)*

Konflik Elizabeth dan ibunya berlanjut ketika Elizabeth lari menuju ke pinggir danau untuk menghindari konfrontasi dengan kedua orang tuanya. Nyonya Bennet menyusul Elizabeth ke danau dan mereka berargumentasi disana. Elizabeth menolak lamaran dari Tuan Collins, dan itu membuat ibunya marah terhadap Elizabeth. Nyonya Bennet menyuruh Elizabeth untuk memikirkan kembali keputusannya dengan menerima lamaran Tuan Collins, akan tetapi Elizabeth tetap bersikeras bahwa ia tidak tertarik dengan lamaran tersebut dan ia tak ingin menikah dengan Tuan Collins. Lelah dengan sikap Elizabeth, Nyonya Bennet memanggil suaminya, Tuan Bennet, untuk meyakinkan Elizabeth untuk mengubah pikirannya. Akan tetapi, Tuan Bennet malah mendukung keputusan Elizabeth untuk tidak menerima lamaran Tuan Collins. Tidak terima akan hal tersebut, Nyonya Bennet mengatakan bahwa Elizabeth adalah anak yang tidak tahu berterimakasih, yang pada akhirnya menjadi puncak konflik antara Elizabeth dan ibunya.

*Mrs. Bennet: Ungrateful child!! I shall never speak to you again!*

*Elizabeth: "Not that I take much pleasure in talking".*

*Mrs. Bennet: People who suffer as I do from nervous complaints can have no pleasure in talking to anybody.*

Konflik antara Elizabeth dan ibunya memuncak ketika Nyonya Bennet menjerit Elizabeth sebagai anak yang tidak tahu berterimakasih dan Elizabeth meninggalkan tempat tersebut karena ia tak ingin berbicara lagi tentang hal itu. Nyonya Bennet bahkan mengancam untuk tidak ingin melihat Elizabeth lagi, tapi Elizabeth mengabaikan ucapan ibunya tersebut.

## 3.2.2 Elizabeth dan Tuan Collins

### 1) Tuan Collins Melamar Elizabeth

*Mr. Collins: and that no reproach on the subject of fortune will cross my lips once we are married.*

*Elizabeth: "You are too hasty. Sir! You forget that I have*

*made no answer”.*

*Mr. Collins: I must add that Lady Catherine will thoroughly approve, when I speak to her of your modesty, economy, and other amiable qualities.*

*Elizabeth: “ Sir, I am honoured by your proposal but I regret that I must decline it”.*

*Mr. Collins: I know ladies don’t seek seem too eager.*

*Elizabeth: “Mr. Collins, I am perfectly serious. You could not make me happy and I’m convinced I’m the last woman in the world who could make you happy”.*

*Mr. Collins: I flatter myself, cousin, that your refusal is merely a natural delicacy. Besides, you should take into account that despite the manifold attractions, it is by no means certain that another offer of marriage may ever be made to you.*

*Elizabeth: Mr. Collins!!*

*Mr. Collins: So I must conclude that you simply seek to increase my love by suspense...*

*Elizabeth: Sir.*

*Mr. Collins: According to the usual practice of elegant females.*

*Elizabeth: Sir. I am not the sort of female to torment a “respectable man. Please understand me, I cannot accept you”.*

*(Pride and Prejudice 00:48:45)*

Konflik yang terjadi antara Tuan Collins dan Elizabeth ketika Tuan Collins meminta Elizabeth untuk menjadi istrinya, dan tanpa berpikir panjang, Elizabeth langsung menolak lamaran tersebut dan berkata kepada Tuan Collins bahwa ia tersanjung dengan lamaran tersebut tapi ia harus menolaknya. Dan konflik pun terjadi antara Tuan Collins dan Elizabeth ketika Tuan Collins menyatakan niatnya yang sebenarnya untuk melamar Elizabeth. Tuan Collins sangat ingin menikahi Elizabeth, tetapi sayangnya, Elizabeth menanggapi dengan dingin niat Tuan Collins untuk menikahinya dan berkata bahwa Elizabeth bukanlah seorang perempuan yang berlaku kasar terhadap seorang lelaki terhormat. Elizabeth pada kenyataannya tidak memiliki perasaan apapun terhadap Tuan Collins sehingga Elizabeth memutuskan untuk menolak lamaran Tuan Collins. Tuan Collins berusaha untuk membujuk Elizabeth untuk menerima cintanya dengan berjanji untuk mewariskan rumah yang akan mereka miliki dan hidup bahagia bersamanya, tapi semua itu hanya sia-sia karena Elizabeth sama sekali tidak tertarik dengan ide tersebut.

### **3.2.3 Elizabeth Bennet dan Charlotte**

#### **1) Tuan Collins Melamar Charlotte**

*Elizabeth : Charlotte.*

*Charlotte : My dear Lizzie I've come here to tell you the news.*

*Mr Collins and I are engaged.*

*Elizabeth : Engaged?*

*Charlotte : Yes.*

*Elizabeth : To be married?*

*Charlotte : Yes, of course, Lizzie, what other kind of engaged is there? Oh, for heaven's sake, Lizzie, don't look at me like that.*

*Elizabeth : There was no earthly reason*

*Charlotte : Why I shouldn't be as happy with him as any other?*

*Elizabeth : "But he's ridiculouss".*

*Charlotte : Oh, hush.*

*(Pride and Prejudice 00:55:15)*

Konflik antara Elizabeth Bennet dan sahabatnya, Charlotte, bermula ketika Charlotte bertemu dengan Elizabeth untuk menyampaikan bahwa Tuan Collins telah melamar Charlotte untuk menikah dengannya. Charlotte terlihat Bahagia dengan keputusannya untuk menerima lamaran Tuan Collins, tapi tidak dengan Elizabeth. Sembari mengekspresikan wajah masamnya seakan tak setuju, Elizabeth berkata bahwa Tuan Collins adalah pria yang konyol. Charlotte merasa tersinggung dengan perkataan Elizabeth dan menyuruh Elizabeth untuk tidak berkata apa-apa lagi. Charlotte merasa Elizabeth menghakimi dirinya dengan menerima lamaran tersebut. Di satu sisi, Elizabeth mengutarakan prasangka buruknya tentang Tuan Collins. Dalam situasi ini, penulis menyimpulkan bahwa selain karena Elizabeth menganggap Tuan Collins bukanlah pria yang baik, Elizabeth merasa tersinggung karena Tuan Collins melamar Charlotte, sahabatnya, di hari yang sama Tuan Collins melamar dirinya. Percapakan mereka berakhir ketika Charlotte pergi meninggalkan Elizabeth dari tempat itu.

### **3.2.4 Elizabeth dan Tuan Darcy**

#### **1) Elizabeth Kecewa**

*Elizabeth: "Do you think that anything might tempt me to accept the man? who has ruined, perhaps forever, the happiness of a most beloved sister? Do you deny it, Mr Darcy? That you separated a young couple who loved each other, exposing your friend to the centre of the world for caprice and my sister to its derision for disappointed hopes. And involving them both in misery of the acutest kind?"*

*Mr.Darcy: I do not deny it.*

*Elizabeth: How could you do it?*

*Mr.Darcy: Because I believed your sister is indifferent to him.*

*(Pride and Prejudice 01:10:11)*

Konflik bermula ketika Elizabeth mengetahui rencana Tuan Darcy untuk memisahkan saudarinya, Jane Bennet dengan Tuan Bingley, yang adalah sahabat Tuan Darcy. Jane dan Tuan Bingley diketahui memiliki perasaan

terhadap satu sama lain, akan tetapi keduanya malu dan bingung untuk mengekspresikan perasaan mereka. Elizabeth marah dan kecewa akan fakta yang baru saja diketahuinya, dan berasumsi bahwa Tuan Darcy-lah yang menjadi dalang dari perpisahan Jane dan Tuan Bingley. Elizabeth juga berasumsi bahwa Tuan Darcy sama sekali tidak peduli dengan kejadian itu. Tuan Darcy membantah Elizabeth dengan mengatakan bahwa Tuan Darcy hanya salah menilai situasi dengan menginterpretasikan sifat Jane yang pemalu dan tidak ekspresif menjadi sinyal bahwa Jane tidak mengapresiasi perasaan yang dimiliki Tuan Bingley terhadap Jane. Hal tersebut menjadi alasan Tuan Darcy untuk memisahkan Jane dan Tuan Bingley agar Tuan Bingley dapat mengatasi perasaannya sendiri dan dapat melupakan Jane, dan Tuan Darcy mengharapkan hal yang sama terhadap Jane.

## 2) Ketidaksukaan Tuan Darcy Terhadap Keluarga Elizabeth

*Elizabeth: Mr Bingley didn't seem to vex himself about that.*

*Mr. Darcy: No, it was more than that.*

*Elizabeth: How, sir?*

*Mr. Darcy: "It was the lack of propriety shown by your mother, your three younger sisters, even, on occasion, your father. Forgive me. You and your sister I must exclude from this".*

*(Pride and Prejudice 01:10:51)*

Konflik berlanjut Ketika Elizabeth menanyakan alasan mengapa Tuan Darcy melakukan apa yang dia lakukan. Menjawab pertanyaan Elizabeth, Tuan Darcy-pun mengatakan bahwa sebenarnya dia punya alasan lainnya yang mempengaruhi keputusannya. Tuan Darcy berkata dengan jujur bahwa ia tak menyukai keluarga Elizabeth yang menurutnya tidak ada sopan santun dan berpikir bahwa ia harus menjauhkan dirinya dan sahabatnya dari mereka. Elizabeth terdiam mendengar hal itu, sembari menyadari bahwa Tuan Darcy tak seharusnya berkata seperti itu tentang keluarganya.

## 3) Elizabeth Mengutarakan Isi Hatinya

*Elizabeth: "From the first moment I met you, your arrogance and conceit, your selfish disdain for the feelings of others made me realize that you were the last man in the world I could ever be prevailed upon to marry".*

*Mr. Darcy: Forgive me, madam, for taking up so much of your time.*

*(Pride and Prejudice 01:11:54)*

Amarah Elizabeth memuncak dan mengutarakan isi hatinya yang sesungguhnya bahwa arogansi dan keegoisan Tuan Darcy menyadarkan dirinya bahwa ia tak akan pernah ingin menikahi Tuan Darcy, terlepas dari apa yang baru saja Tuan Darcy ucapkan bahwa Tuan Darcy mencintai Elizabeth dan ingin menikahinya. Menyadari tak ada lagi hal yang 15ias dilakukan, Tuan Darcy meminta maaf kepada Elizabeth dan pergi meninggalkan Elizabeth sendiri di tempat itu.

### 3.2.5 Elizabeth dan Lady Catherine

### 1) Lady Catherine Menuduh Elizabeth

*Lady Catherine: Now tell me once and for all, are you engaged to him?*

*Elizabeth: "I am not".*

*Lady Catherine: And will you promise never to enter into such an engagement?*

*Elizabeth: "I will not, and I certainly never shall". You have insulted me in every possible way and now I have nothing further to say. I must ask you to leave immediately. Goodnight.*

*Lady Catherine: I have never been thus treated in my entire life!*

*(Pride and Prejudice 01:50:48)*

Konflik antara Elizabeth dan Lady Catherine terjadi pada saat Lady Catherine mendatangi kediaman keluarga Elizabeth pada malam hari. Ketika semua orang mulai terlelap, hanya untuk mengkonfrontasi Elizabeth perihal kabar yang didengarnya bahwa Elizabeth telah bertunangan dengan Tuan Darcy. Menurut Lady Catherine, Tuan Darcy dan anak perempuan Lady Catherine telah lama dijodohkan sejak mereka masih kecil. Elizabeth menjawab bahwa perihal pertunangan tersebut tidaklah benar. Lady Catherine merespon jawaban Elizabeth dengan meminta Elizabeth berjanji kepada Lady Catherine bahwa ia tak akan bertunangan dengan Tuan Darcy. Merasa tersinggung dengan permintaan Lady Catherine, Elizabeth meminta Lady Catherine untuk meninggalkan kediaman mereka.

### 3.2.6 Tuan Darcy dan Tuan Wickham

#### 1) Tuan Wickham Menipu Adik Tuan Darcy, Georgiana

*Elizabeth: I must ask you Mr Wickham, what is the manner of your disapproval of Mr Darcy?*

*Mr. Wickham: Do you really want to hear?*

*Mr. Wickham: "He ruined me".*

*Elizabeth: How so?*

*Mr. Wickham: "My father managed his estate. We grew up together, Darcy and I. His father treated me like a second son. Oh he was the kindest of men and bequeathed me the best living in his gift, for I had my heart set on joining the church. But when he died Darcy ignored his wishes and gave the living to another man".*

*Elizabeth: Why did he do that?*

*Mr. Wickham: "Out of jealousy, for his father loved me more than he loved him".*

*Elizabeth: Cruel! Cruel! Are you sure? And out of pride, for he considered me too lowly to be worth his consideration.*

*(Pride and Prejudice 00:33:06)*

Walaupun konflik antara Tuan Darcy dan Tuan Wickham tidak dinyatakan secara langsung oleh Tuan Darcy, bisa disimpulkan bahwa Tuan Wickham mencoba untuk menjelaskan versinya tentang pertentangan antara Tuan Wickham dan Tuan Darcy, yang mana sudah dijelaskan pada pembahasan



sebelumnya bahwa penjelasan Tuan Darcy itu ternyata tidaklah benar. Tuan Wickham berusaha untuk menipu Elizabeth dan mencoba untuk mengubah perspektif Elizabeth tentang Tuan Darcy. Prasangka Tuan Wickham terhadap Tuan Darcy menyebabkan Elizabeth meragukan karakter baik Tuan Darcy untuk sementara waktu.

*Mr. Darcy: I shall not renew the sentiments which were so disgusting to you, but if I may, I will address the two offences you have laid against me.*

*Elizabeth: (remain silent)*

*Mr. Darcy: "My father provided for Mr Wickham a valuable living. But upon his death, however, Mr Wickham told me that he had no intention of taking orders and would I recompense him to the tune of 3000 pounds so he could go to town and study the law. This I did, though by now I had some doubts about his character. These were confirmed by reports that he had sunk into a life of idleness, gambling, and dissipation. The money was soon used up, whereupon he wrote demanding more money which I refused, after which he severed all acquaintance. But last summer he unwillingly obtruded on my notice when he connived a relationship with my sister whom he attempted to persuade to elope with him. His objective was her inheritance of thirty thousand pounds. She was fifteen".*

Konflik antara Tuan Darcy dan Tuan Wickham terjadi jauh sebelum Tuan Darcy mengenal Elizabeth. Pada malam hari setelah Tuan Darcy mengutarakan perasannya yang sebenarnya terhadap Elizabeth, Tuan Darcy datang mengunjungi Elizabeth untuk memberikan Elizabeth sebuah surat yang berisi tentang kebenaran yang sebenarnya perihal tuduhan Elizabeth terhadap Tuan Darcy yang dirasa Tuan Darcy perlu untuk diluruskan. Didalam suratnya, Tuan Darcy meluruskan bahwa Tuan Wickham-lah yang berusaha untuk merugikan Tuan Darcy dan adiknya Georgiana dengan mencoba menikahi Georgiana agar bisa diberikan harta. Tuan Wickham menghabiskan harta yang didapatnya dari warisan ayah Tuan Darcy dengan berjudi. Hal itu menyebabkan Tuan Darcy marah dan menjauhi Tuan Wickham untuk melindungi perasaan adiknya yang kala itu sedang patah hati karena ditipu dan ditinggalkan Tuan Wickham.

### **3.2.7 Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet**

#### **1) Tuan Darcy Menyatakan Perasaannya Terhadap Elizabeth**

*Elizabeth: Sir, I appreciate the struggle you have been through, and I am very sorry to have caused you pain. Believe me, it was unconsciously done.*

*Mr. Darcy: Is this your reply?*

*Elizabeth: Yes, sir.*

*Mr. Darcy: "Are you laughing at me?"*

*Elizabeth: No!*

*Mr. Darcy: "Are you rejecting me?"*

*Elizabeth: I'm sure that the feelings which, as you've told me, have hindered your regard, will help you in overcoming it.*

*Mr. Darcy: Might I ask why, with so little endeavor at civility, I am thus repulsed?*

*Elizabeth: "I might as well enquire why, with so evident a design of insulting me, you chose to tell me that you liked me against your better judgement. If I was uncivil, that was some excuse-"*

*Mr. Darcy: Believe me, I didn't mean-*

*Elizabeth: But I have other reasons, you know I have!*

*Mr. Darcy: What reasons?*

*Elizabeth: "Do you think that anything might tempt me to accept the man who has ruined, perhaps for ever, the happiness of a most beloved sister?"*

*Elizabeth: Do you deny it, Mr. Darcy? That you've separated a young couple who loved each other, exposing your friend to the censure of the world for caprice, and my sister to its derision for disappointed hopes, and involving them both in misery of the acutest kind?*

*Mr. Darcy: I do not deny it.*

*(Pride and Prejudice 01:09:03)*

Konflik antara Tuan Darcy dan Elizabeth Bennet terjadi ketika Tuan Darcy memutuskan untuk mengekspresikan kepada Elizabeth tentang perasaan yang dimilikinya. Tanpa rasa ragu, Elizabeth menolak lamaran Tuan Darcy karena Elizabeth masih terganggu dengan fakta yang baru saja diketahuinya bahwa Tuan Darcy-lah yang menjadi dalang perpisahan Tuan Bingley dan saudarinya, Jane. Pada awalnya Elizabeth kaget dengan tindakan Tuan Darcy yang terkesan impulsif, akan tetapi hatinya masih sangat terpukul dengan fakta bahwa Tuan Darcy tak mengelak akan tindakan yang dilakukannya terhadap Tuan Bingley dan Jane. Tuan Darcy membenarkan keputusannya dengan menyimpulkan bahwa sikap Jane yang pendiam dan tak ekspresif membuat Tuan Bingley gelisah, dan karena terdorong oleh rasa kesetia-kawanan yang tinggi, Tuan Darcy mengirim Tuan Bingley menuju London agar tercipta jarak antara sahabatnya tersebut dan Jane demi melindungi perasaan Tuan Bingley yang adalah sahabat Tuan Darcy. Elizabeth tetap bersikukuh dengan apa yang dirasakannya terhadap Tuan Darcy, yang menjadi konflik utama dari film *Pride and Prejudice*.

## **PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Pada karakter dalam film *Pride and Prejudice*, penulis menemukan sembilan konflik, masing – masing berupa dua konflik internal yaitu, konflik antara Elizabeth Bennet dengan dirinya sendiri, dan konflik antara Tuan Darcy dengan dirinya sendiri

serta. Selain itu terdapat tujuh konflik eksternal yaitu, 1) konflik antara Elizabeth dan ibunya, Nyonya Bennet, 2) konflik antara Elizabeth dan Tuan Collins, 3) konflik antara Elizabeth dan Charlotte, 4) konflik antara Elizabeth dan Tuan Darcy, 5) konflik antara Elizabeth dan Lady Catherine, 6) konflik antara Tuan Darcy dan Tuan Wickham, dan, 7) konflik antara Tuan Darcy dan Elizabeth.

#### 4.2 Saran

Dengan ini penulis ingin menyarankan kepada peneliti, akademisi dan masyarakat luas untuk melakukan penelitian mendalam tentang konflik, karena di dalam konflik terdapat berbagai macam unsur lainnya yang dapat diteliti. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dari konflik dan solusi dari konflik-konflik tersebut dengan menggunakan teori psikologi social. Penulis juga mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmiah bagi pelajar dan masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Coser, L. 1913. *The Social Lens An Invitation to Social and Sociological Theory*. London: Pine Forge.
- Damanik, F. 2013. *Membentang Fakta Dunia Sosial (Sosiologi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fogg, L. M. 2018. *Resolution Conflict in Popular Film*. Durham: University of New Hampshire.
- Folarin, S. F. 2015. *Types and Causes of Conflict*. Ota Nigeria: Covenant University.
- Fraenkel, J. R. and Wallen, N. E. 1993. *How to Design and Evaluated Research Education*. New York: McGraw-hill.
- Galtung, J. 2009. *Theories of Conflict*. Norway: Transcend Peace University.
- Genneby, N. and Markosyan, R. 2012. *T-KIT Youth transforming conflict*. Strasbourgh Cedex: Council of Europe.
- Nicholson. M. 1992. *Types and Causes of Conflict*. Nigeria: Covenant University.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Stecker, R. 1996. *Reveu Internationale de Philosophie*. Department of Philosophy and Religion: Central Michigan University.
- Wellek and Warren. 1993. *Theory of Literature*. London: Cox and Wyman Ltd.
- Wright, J. 2005. *Pride and Prejudice*. UK: United International Pictures. StudioCanal

